

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. *Agency Theory* (Teori Agensi)

Teori agensi adalah teori yang menekankan pentingnya merancang kontrak untuk mengatasi masalah agensi dan biaya agensi yang timbul dari hubungan agensi, terutama penugasan kuasa memutuskan pada agen. Penelitian Jensen dan Meckling (1976) dalam Tumangger et al., (2023) memperkenalkan teori agensi untuk memaparkan masalah antara *prinsipal* (pemilik) dan *agen* (manajer). Menurut teori ini, konflik agen dapat timbul dari kepentingan yang bertentangan antara pemilik dan manajemen, sehingga hubungan di antara mereka secara hakikatnya sulit untuk dibangun. Potensi agen bertindak bertentangan dengan keinginan pemilik dapat menyebabkan perselisihan antara pemilik dan agen. Pengelolaan tata kelola perusahaan yang efektif, yang memerlukan pengawasan dan pengendalian berbasis kepatuhan terhadap manajemen perusahaan untuk menjamin bahwasannya dilaksanakan berdasarkan beberapa aturan dan kebijakan sah, dapat membantu mengatasi masalah agensi yang muncul dalam organisasi.

Menurut Virliandita & Sulistyowati (2023) memaparkan bahwasannya tata kelola perusahaan yang baik efektif guna menyusutkan ketegangan antara manajer dan pemilik usaha. GCG meningkatkan kinerja keuangan terlebih dahulu, meskipun tidak memiliki dampak langsung pada nilai perusahaan. Hal ini mendukung

gagasan bahwasannya kepemilikan institusional dan prosedur pengawasan lainnya sangat penting guna mengkonfirmasi bahwasannya manajer bersikap guna kepentingan terbaik pemegang saham.

### **2.1.2. *Resource Based Theory (RBT)***

Dalam penelitian Wenerfelf (1984) dan Barney (1991) dalam Maulana Adi & Kurniasih, (2023) mengembangkan Teori dengan Sumber Daya (RBT), yang memaparkan bahwasannya sumber daya internal perusahaan bersifat spesial, berharga, sulit ditiru, dan tidak bisa digantikan merupakan kunci untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Modal intelektual, yang mencakup properti non-fisik seperti pengetahuan, keterampilan sumber daya manusia, struktur organisasi, inovasi teknis, dan hubungan eksternal dengan klien dan mitra bisnis, merupakan salah satu jenis sumber daya strategis tersebut.

Teori Berbasis Sumber Daya (RBT) adalah paradigma yang membantu perusahaan mengadopsi strategi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerjanya dengan menekankan pemahaman terhadap sumber-sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan yang mereka kendalikan. Perusahaan harus mengelola aset-asetnya dengan semaksimal mungkin. Modal intelektual suatu contoh properti tak nyata. Suatu perusahaan bisa mewujudkan nilai korporat yang lebih besar bisa mampu mengelola kapital intelektualnya dengan efisien (Holly et al., 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya modal intelektual diukur menggunakan VAIC™ dan hasilnya menunjukkan bahwasannya modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan RBT, karena perusahaan bisa menerapkan modal intelektualnya dengan efektif bisa

mengembangkan efisiensi dan inovasi yang kemudian memperbaiki kinerja keuangan (Lismafita & Astuti, 2022).

### 2.1.3. Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Dalam konsep *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) cara guna menaksir dan menginformasikan modal intelektual menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan, sebab modal intelektual ialah properti non-fisik sulit diukur. Modal intelektual ialah campuran properti non-fisik tercakup pasar, modal properti, sumber daya manusia, dan infrastruktur yang berfungsi di perusahaan. Kinerja modal intelektual diukur sesuai engka lebih yang dibangun modal fisik (VACA), modal manusia (VAHU), dan modal struktural (STVA). Kombinasi dari ketiga komponen nilai tambah ini ditandai bernama VAIC. Semakin tinggi nilai VAIC, semakin efisien perusahaan memanfaatkan aset modal intelektualnya. Tujuan perusahaan pada dasarnya sejalan dengan tujuan manajemen keuangan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic dalam Anggraini et al., (2020) dijelaskan mencakup :

1. Tahap pertama menghitung *Value Added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

*Output* (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain

*Input* (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

2. Tahap kedua menghitung *Value Added of Capital Employed* (VACA)

Menghitung efisiensi pengguna modal fisik dan finansial perusahaan.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

VACA = *Value Added of Capital Employed*

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

3. Tahap ketiga menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

Mengukur kontribusi sumber daya manusia dalam menciptakan nilai tambah.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* : beban tenaga kerja

4. Tahap keempat menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Mengukur efisiensi sistem, proses, dan struktur organisasi dalam mendukung SDM.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

STVA = *Structural Capital Value Added*

VA = *Value Added*

$SC = \text{Structural Capital} : VA - HC$

5. Tahap kelima menaksir *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)

VAIC™ ialah kalkulasi dari VACA, VAHU, dan STVA.

VAIC™ bisa dianggap selaku BPI (*Business Performance Indicator*).

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

Jika komponen ini dimanfaatkan secara penuh bisa mweujudkan keunggulan guna perusahaan. Selain itu, dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan.

**2.1.4. Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* adalah sekumpulan norma mengelola interaksi antara dewan direksi, investor, komisioner, manajemen perusahaan, dan pihak-pihak lain bermaksud guna menaikkan nilai perusahaan secara keberlanjutan dan masih mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan lainnya (Kurniawan & Abidin, 2024). *Good corporate governance* hakikatnya sudah diluaskan di tahun 2002 oleh pemerintah negara Republik Indonesia lewat Kementerian BUMN yakni ditetapkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 agustus 2002 mengenai praktik *Good corporate governance* pada Badan Usaha Milik Negara guna perlu menentukan *good corporate governance* dengan konsisten.

1. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) sebagai sebuah sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan perseroan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Transparansi, yaitu mencakup keterbukaan pada memutuskan dan di berbagi informasi penting dan relevan tentang perusahaan.
- b) Akuntabilitas, yakni kemampuan untuk secara jelas mendefinisikan peran, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban organ dalam perusahaan untuk memastikan administrasi yang efektif.
- c) Pertanggungjawaban yakni ketepatan di pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip korporasi yang baik.
- d) Kemandirian, yakni kondisi di mana bisnis dijalankan secara profesional, bebas dari konflik kepentingan dan tekanan atau pengaruh dari pihak luar yang bertentangan dengan persyaratan hukum dan praktik bisnis yang baik.
- e) Kewajaran, yakni kebajikan dan kesetaraan dalam melengkapi hak pemangku kepentingan yang muncul sesuai kesepakatan dan aturan perundangan.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasannya tiap prosedur yang ada, mulai dari tingkat manajemen tertinggi hingga tingkat terendah, beroperasi berdasarkan tujuan yang dikonfirmasi, sebagaimana ditaksir di peraturan yang menjamin pelaksanaan tanggung jawab dan peran utama masing-masing pihak, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan kerja yang positif.

Pada riset, *Good Corporate Governance* ditaksir dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan jumlah persentase pemilik saham oleh institusi yang lain baik diluar negeri maupun dalam negeri (Permatasari & Musmini, 2023). Adapun beberapa jenis pengukuran GCG antara lain :

- a) Dewan Komisaris Independen

Berperan guna melaksanakan kegunaan pemantauan kebijakan juga perbuatan dari manajemen, guna mengkonfirmasi perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Rumus dewan komisaris independent:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independeni}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$$

Sumber: Fadila & Rahmiyatun, (2024)

b) Kepemilikan Institusional :

Kepemilikan institusional sangat penting guna mengurangi masalah agensi antara manajer dan pemegang saham, riset Jensen dan Meckling (1976) dalam Tumangger et al., (2023). Investor institusional dianggap dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efisien untuk semua keputusan manajerial. Berikut adalah rumus untuk kepemilikan institusional. Rumus sebagai berikut

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber: Deviantara et al., (2024)

### 2.1.5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah penaksiran keberhasilannya berasal dari level keyakinan publik pada kemampuannya untuk beroperasi dalam jangka waktu yang panjang, dari pendirian perusahaan hingga kini. Nilai perusahaan ditentukan oleh penilaian investor pada kinerjanya, sangat terkait harga sahamnya. Dengan kata lain, setiap aktivitas investasi akan mempertimbangkan nilai perusahaan yang solid. Nilai perusahaan adalah faktor kunci dalam menentukan kemampuannya untuk bertahan.

Nilai perusahaan yang besar bisa mengembangkan kesejahteraan pemegang saham hingga investasi modal mereka di perusahaan bisa berkembang. Adapun jenis pengukuran dalam nilai perusahaan tercakup :

1. *Price Book Value* (PBV), memperlihatkan sebesar apa pasar mengakui nilai buku perusahaan, kian meninggi PBV, kian meninggi pula penilaian pasar terhadap perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Sumber : Nyoman, (2024)

2. *Price to Earnings Ratio* (PER), memperlihatkan berapa jumlah bayaran di tiap unit laba perusahaan. Cocok untuk melihat valuasi terhadap kinerja laba.

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per Share (EPS)}} \times 100\%$$

Sumber : Fadilah & Afriyenti, (2020)

3. Tobin's Q, mengukur menilai antara angka pasar dan angka penggantian properti. Jika  $Q > 1$ , pasar menilai perusahaan lebih tinggi dari angka asetnya.

$$\text{Tobin,s Q} = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Buku Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Lestari, (2024)

4. *Market Capitalization (Market Value)*, adalah nilai total perusahaan berdasarkan harga sahamnya. Sering digunakan dalam analisis investor institusi.

$$\text{Market Value} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber : Maya, (2019)

#### 2.1.6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan, bisa ditentukan melalui menganalisis data keuangan yang disajikan di laporan tahunan, menggambarkan situasi keuangan perusahaan selama periode khusus selaku hasil operasinya. Manajer mengaplikasikan laporan keuangan sebagai alat guna mengkomunikasikan data keuangan dan pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan guna memenuhi kepentingan pemangku kepentingan eksternal (Widya & Ningrum, 2021).

Kemampuan perusahaan untuk berhasil melaksanakan kegiatan operasionalnya, termasuk komponen keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia, tercermin dalam kinerja keuangannya. Kinerja keuangan studi Pamungkas (2022) kinerja keuangan ialah sebuah analisis dijalankan guna meninjau sejauh apa perusahaan sudah menjalankan menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Performa keuangan ditaksir dengan profitabilitas yang diperoleh dalam periode tertentu. Adapun jenis pengukuran dalam kinerja keuangan:

1. *Return on Asset* (ROA), rasio memperlihatkan sebesar apa laba yang diperoleh perusahaan dari seluruh properti yang dimilikinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Susanto & Indrabudiman, (2023)

2. *Return on Equity* (ROE), rasio memperlihatkan sebesar apa laba yang dihasilkan perusahaan dari modal itu sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Nyoman, (2024)

3. *Net Profit Margin* (NPM), menaksir sebesar apa laba bersih yang didapati dari tiap penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : Preselia et al., (2023)

4. *Current Ratio* (CR), menaksir keahlian perusahaan sesuai kewajiban sementara yakni properti lancar.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Sumber : Aisyiah et al., (2013)

5. *Debt to Equity Ratio* (DER), menilai perbedaan antar jumlah utang melalui ekuitas perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Rizky Pramudya et al., (2022)

6. *Earnings Per Share* (EPS), menaksir laba yang didapati per lembar saham biasa.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa Beredar}}$$

Sumber : Asmedi et al., (2024)

## 2.2. Kajian Penelitian Terkait

Dibawah ini ialah berbagai riset sebelumnya yang menjadi dasar dan pendoman guna riset ini :

**Tabel 2.1 Penelitian Terkait**

No	Judul Penelitian, Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening  (Berliana Virliandita, Erna Sulistyowati (2024))	<b>Variabel Dependen:</b> Y : Nilai Perusahaan  <b>Variabel Independen:</b> X1: <i>Good Corporate Governance</i>  <b>Variable Intervening:</b> Z: Kinerja Keuangan	<i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan, <i>good corporate governance</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan
2.	<i>The Influence of Intellectual Capital and Environmental Performance on</i>	<b>Variabel Dependen:</b> Y : Nilai Perusahaan  <b>Variabel Independen:</b>	<i>intellectual capital</i> berdampak positif signifikan terhadap nilai perusahaan,

No	Judul Penelitian, Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	<p><i>Company Value with Financial Performance as an Intervening Variable in Manufacturing Companies</i></p> <p>(Ni Kadek Aprina Asriani, Desak Nyoman Sri Werastuti, Anantawikrama (2024))</p>	<p>X1: Modal Intelektual X2: Kinerja Lingkungan</p> <p><b>Variable Intervening:</b> Z: Kinerja Keuangan</p>	<p>kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan</p>
3.	<p>Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Financial Distress</i> Sebagai Variabel Intervening</p> <p>(Fivi Anggraini, Yenni Pillisia Seprijon, Siti Rahmi (2020))</p>	<p><b>Variabel Dependen:</b> Y : Nilai Perusahaan</p> <p><b>Variabel Independen:</b> X1: Modal Intelektual</p> <p><b>Variable Intervening:</b> Z: <i>Financial Distress</i></p>	<p><i>Intellectual capital</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan,</p>
4.	<p>Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan</p>	<p><b>Variabel Dependen:</b> Y : Nilai Perusahaan</p> <p><b>Variabel Independen:</b> X1: Modal Intelektual</p>	<p><i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh signifikan namun positif terhadap nilai perusahaan,</p>

No	Judul Penelitian, Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	sebagai Variabel Intervening  (Stiyo Pamungkas Raharjo, Lita Permata Sari, Triska Dewi Pramitasari)	<b>Variabel Intervening :</b> Z: Kinerja Keuangan	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan
5.	<i>The Influence of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on The Value of Infrastructure Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange</i>  (Firdaus Maulana Adi, Augustina Kurniasih (2023))	<b>Variabel Dependen:</b> Y : Nilai Perusahaan  <b>Variabel Independen:</b> X1: <i>Intellectual Capital</i> X2: <i>Good Corporate Governance</i>	<i>Intellectual capital</i> VAHU berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, VACA berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, STVA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>good corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

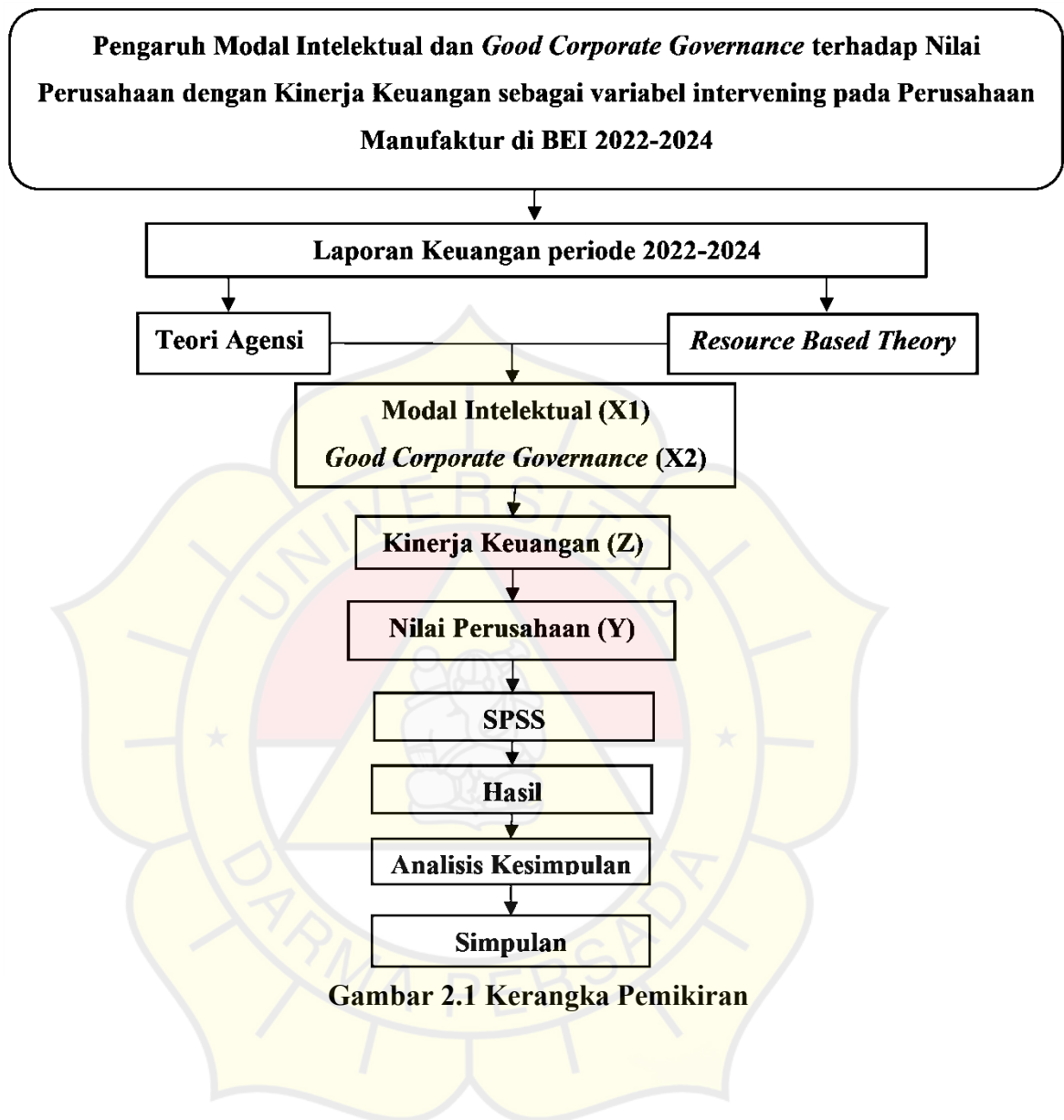
No	Judul Penelitian, Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Pengaruh Modal Intelektual dan Modal Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI (Maya Agustina (2021))	<b>Variabel Dependen:</b> Y : Nilai Perusahaan  <b>Variabel Independen:</b> X1: Modal Intelektual X2: Modal Keuangan	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
7.	<i>The Influence of Good Corporate Governance on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable in LQ45 Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for The Period 2019-2023</i>  (Marissa Deviantara, Isnurhadi, Marlina Widiyanti, Luluk Faudah (2024))	<b>Variabel Dependen:</b> Y : Nilai Perusahaan  <b>Variabel Independen:</b> X1: <i>Good Corporate Governance</i>  <b>Variable Intervening:</b> Z: <i>Profitability</i>	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
8.	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Nilai Perusahaan	<b>Variabel Dependen:</b> Y : Nilai Perusahaan  <b>Variabel Independen:</b> X1: <i>Corporate Governance</i>	<i>Corporate Governance</i> berdampak positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan,

No	Judul Penelitian, Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	(Anthony Holly, Robert Jao, Ana Mardina, Yulisna Bunga (2024))	X2: <i>Intellectual Capital</i>	<i>intellectual capital</i> berdampak negatif terhadap nilai perusahaan
9.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Ilham Fadila, Fitri Rahmiyatun (2024))	<b>Variabel Dependen:</b> Y : Nilai Perusahaan  <b>Variabel Independen:</b> X1: <i>Good Corporate Governance</i>	<i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
10	Modal Intelektual, Nilai Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Desak Nyoman Sutrisna Yanti, Asri Dwija Putri (2024))	<b>Variabel Dependen:</b> Y : Nilai Perusahaan  <b>Variabel Independen:</b> X1: Modal Intelektual  <b>Variabel Intervening:</b> Z: Kinerja Keuangan	Modal intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, modal intelektual signifikan positif terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan signifikan positif terhadap nilai perusahaan
11	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>	<b>Variabel Dependen :</b> Y : Nilai Perusahaan	<i>Good Corporate Governance</i>

No	Judul Penelitian, Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	<p>dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening</p> <p>(Erawan Susanto, Amir Indrabudiman (2023))</p>	<p><b>Variabel Independen :</b></p> <p>X1: <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>X2: <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p><b>Variabel Intervening:</b></p> <p>Z: Kinerja Keuangan</p>	<p>berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan,</p> <p><i>Good Corporate Governance</i></p> <p>berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, melalui kinerja keuangan</p>

### 2.3. Kerangka Pemikiran

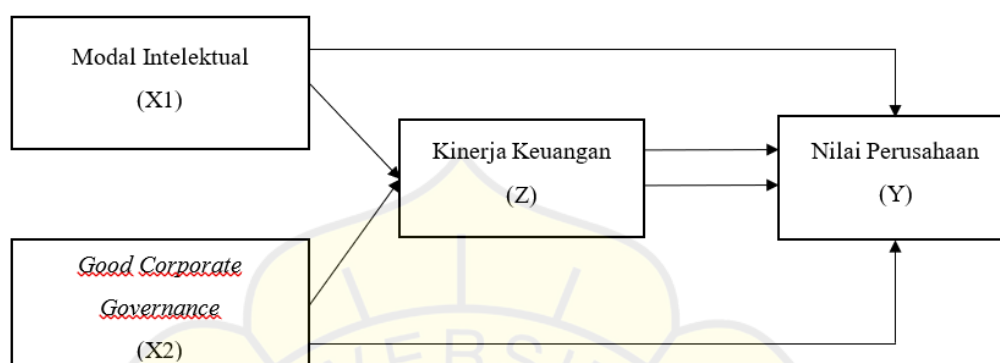
Pada bagian kerangka pemikiran dibawah memperlihatkan bagaimana dampak Modal Intelektual dan *Good Corporate Governance* pada Nilai perusahaan dengan Kinerja Keuangan selaku Variabel Intervening :



## 2.4. Model Variabel

Sesuai uraian pemikiran bisa dilihat model variabel dibawah :

**Gambar 2.2 Model Variabel**



## 2.5. Pengembangan Hipotesis

### 2.5.1. Pengaruh Modal Intelektual (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Salah satu sumber daya strategis dalam ekonomi berbasis pengetahuan adalah modal intelektual. Seringkali, modal intelektual tercakup tiga unsur utama: modal pelanggan, modal manusia, dan modal struktur. Kian meninggi kemampuan perusahaan, kian membesar pengaruh positif yang bisa dirasakan oleh pihak eksternal perusahaan (Maulana Adi & Kurniasih, 2023).

Berdasarkan penelitian Nyoman et al., (2024), didapati berpengaruh positif yang signifikan dari modal intelektual, yang ditaksir melalui metode VAIC, terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori berbasis sumber daya, yang menyatakan bahwasannya properti tak nyata, seperti modal intelektual, memainkan peran penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh Maulana Adi & Kurniasih, (2023) dan Fadilah & Afriyenti, (2020) memperlihatkan bahwasannya

modal intelektual berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Temuan itu memperkuat *Resource Based Theory* (RBT), bahwasannya modal intelektual properti non-fisik yang sangat penting dalam keistimewaan kompetitif. Sesuai pemaparan sebelumnya hipotesis pertama pada riset ialah:

**H1 : Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

### **2.5.2. Pengaruh *Good Corporate Governance* (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)**

Interaksi antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemangku kepentingan internal dan eksternal diatur oleh seperangkat aturan yang dikenal sebagai tata kelola. Pada kondisi tersebut, kepemilikan institusional bermanfaat selaku ukuran guna tata kelola perusahaan yang baik. Ini dianggap selaku alat pengendalian dapat menjamin bahwasannya manajemen perusahaan dilakukan secara akuntabel dan transparan.

Menurut penelitian sebelumnya Virliandita & Sulistyowati (2023) menyatakan bahwasannya tata kelola perusahaan yang baik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena mungkin tak diterapkan dengan benar dan cukup tepat untuk digunakan sebagai ukuran nilai perusahaan. Riset itu searah studi Deviantara (2024) kepemilikan institusional tak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Lain hal studi Permatasari & Musmini (2023) tentang tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sesuai pemaparan sebelumnya, hipotesis pertama di riset ialah:

**H2 : *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

### 2.5.3. Pengaruh Modal Intelektual (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Z)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Choirunnisyah (2022), kinerja keuangan organisasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh modal intelektual. Metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) digunakan dalam studi ini. Temuan analisis menunjukkan bahwasannya keberhasilan keuangan perusahaan meningkat seiring dengan nilai kekayaan intelektualnya. Ini mendukung ide bahwasannya salah satu aset strategis yang dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan pada akhirnya profitabilitas perusahaan adalah modal intelektual. Karena penggunaan sumber daya ini memungkinkan organisasi untuk berfungsi lebih efektif, mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas, dan mengembangkan inovasi yang meningkatkan pendapatan, RBT menekankan bahwasannya keberhasilan perusahaan dalam mengelola modal intelektualnya akan tercermin dalam kinerja keuangan yang lebih baik.

Riset searah dengan studi (Nyoman, 2024 ; Rizky Pramudya, 2022) memperlihatkan bahwasannya performa keuangan organisasi dipicu positif dan signifikan oleh modal intelektual yang diukur dengan teknik VAIC. Kinerja keuangan suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan jumlah modal intelektual yang dipunyainya dan dikelolanya. Sesuai pemaparan sebelumnya, hipotesis pertama di riset ialah :

**H3 : Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

#### **2.5.4. Pengaruh *Good Corporate Governance* (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Z)**

Sesuai riset Virliandita & Sulistyowati (2023) didapati bahwasannya *good corporate governance* yang ditaksir dengan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam konteks *agency theory*, kian meninggi kepemilikan intitusioanal maka pemantauan terhadap manajemen abisa kian membesar karena institusi pemilik saham umumnya memiliki kapasitas dan kepentingan guna menetapkan bahwasannya manajemen bekerja sesuai tujuan perusahaan. Dalam penelitian Lestari (2024) *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sesuai pemaparan sebelumnya, hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

**H 4 : *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan**

#### **2.5.5. Pengaruh Modal Intelektual (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Kinerja Keuangan (Z)**

Berdasarkan penelitian Nyoman (2024) menunjukkan bahwasannya modal intelektual yang diukur dengan metode VAIC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kinerja keuangan selaku variabel intervening, temuan searah dengan teori RBT, karena menunjukkan bahwasannya perusahaan yang mempunyai pengelolaan modal intelektual yang baik bisa menunjukkan hasil keuangan yang lebih baik daripada dengan perusahaan yang belum mengelolanya secara optimal. Penelitian ini sejalan dengan Rizky Pramudya (2022) menunjukkan bahwasannya modal

intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Lain hal dalam riset Pamungkas (2022) memperlihatkan bahwasannya modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sesuai pemaparan sebelumnya, hipotesis pertama di riset ialah:

**H 5 : Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui Kinerja Keuangan**

#### **2.5.6. Pengaruh *Good Corporate Governance* (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Kinerja Keuangan (Z)**

Berdasarkan penelitian Susanto & Indrabudiman (2023) memperlihatkan bahwasannya adanya kenaikan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Alhasil dibidang kinerja keuangan bisa memediasi GCG pada nilai perusahaan dengan arah negatif. Dalam penelitian Virliandita & Sulistyowati (2023) GCG juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Ini berarti, meskipun secara langsung GCG tak menaikkan nilai perusahaan, penerapan GCG yang baik mampu memperbaiki kinerja keuangan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hasil tersebut memperkuat argumen dalam Teori Agensi bahwasannya pengawasan manajemen melalui GCG dapat mengarahkan perusahaan menuju kinerja keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya dihargai oleh investor dalam bentuk peningkatan nilai saham perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

**H 6 : *Good Corporate Governance* berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui Kinerja Keuangan**

